**Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Google Meet* Ditinjau dari Kemampuan Numerasi dan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII SMP Negeri I Balongan**

Halim Pamungkas1, R.Poppy Yaniawati2, M. Didi Turmudzi3

1,2,3Universitas Pasundan

\*halimpamungkas25@gmail.com

Abstrak

Pada tahun 2019 kegiatan sekolah terhenti karena adanya pandemi COVID-19. Keadaan tersebut membuat pemerintah memberlakukan pembelajaran jarak jauh melalui daring. Salah satu media daring yang dapat digunakan secara gratis dan mampu diakses semua orang adalah *Google Meet*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran jarak jauh berbasis *Google Meet* ditinjau dari kemampuan dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VII SMP Negeri I Balongan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran dengan desainnya yaitu quasi eksperimental. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Balongan tahun pelajaran 2020/2021. Sampel penelitiannya yaitu siswa kelas VII E sebagai kelas kontrol (dengan pembelajaran konvensional) dan VII C sebagai kelas eksperimen (dengan pembelajaran jarak jauh berbasis *Google Meet)*. Instrumen yang digunakan adalah soal *pretest* dan *posttest,* angket kemampuan numerasi, angket motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pembelajaran jarak jauh berbasis *Google Meet* dapat diterapkan dengan baik dengan beberapa tahapan pembelajaran yaitu membuat tautan untuk diakses siswa, melakukan pembelajaran dengan bantuan PPT*,* proses pembelajaranmengikuti tahapan-tahapan pembelajaran sesuai RPP yaitu terdapat tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, 2) Kemampuan numerasi pada kelas dengan pembelajaran jarak jauh berbasis *Google Meet* memiliki banyak siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi setelah dilakukan pembelajaran dibandingkan kelas dengan pembelajaran konvensional, 3) Pembelajaran jarak jauh berbasis *Google Meet* memiliki peningkatan motivasi belajar yang lebih baik karena nilai rata-rata persentase motivasi belajarnya tinggi yaitu sebesar 80,41%, 4) Pada kedua kelas, terdapat korelasi antara kemampuan numerasi dengan motivasi belajar siswa, dan termasuk kategori korelasi sedang.

Kata kunci: *Google Meet,* kemampuan numerasi, motivasi belajar

***Abstract***

*In 2019, school activities were stopped due to the COVID-19 pandemic. This situation made the government implement distance learning online. One of the online media that can be used for free and can be accessed by everyone is Google Meet. This research aims to determine the effectiveness of Google Meet-based distance learning in terms of students' learning abilities and motivation in class VII mathematics subjects at SMP Negeri I Balongan. The research method used is a mixed method with a quasi-experimental design. The population of this research is all class VII students of SMP Negeri 1 Balongan for the 2020/2021 academic year. The research samples were students in class VII E as the control class (with conventional learning) and VII C as the experimental class (with distance learning based on Google Meet). The instruments used were pretest and posttest questions, a numeracy ability questionnaire, a student learning motivation questionnaire. The results of the research show that: 1) Google Meet-based distance learning can be implemented well with several learning stages, namely creating links for students to access, conducting learning with the help of PPT, the learning process follows the learning stages according to the RPP, namely there is an introductory stage, core activities and closing, 2) Numeracy abilities in classes with distance learning based on Google Meet have many students who are included in the very high category after learning compared to classes with conventional learning, 3) Distance learning based on Google Meet has a better increase in learning motivation because The average value of the percentage of learning motivation is high, namely 80.41%, 4) In both classes, there is a correlation between numeracy ability and students' learning motivation, and is in the medium correlation category.*

**Keywords**: *Google Meet, numeracy ability, learning motivation*

Pendahuluan

Pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan belajar yang terencana dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan bakat dan minatnya untuk memiliki kepribadian, akhlak mulia, spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan serta keterampilan (Depdiknas, 2003). Pendidikan secara formal dilakukan proses pembelajaran disekolah. Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill. Selain itu, siswa memiliki anggapan bahwa kegiatan di sekolah merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan karena siswa dapat berinteraksi satu sama lain. Namun, pada tahun 2019 kegiatan yang menyenangkan tersebut terpaksa terhenti karena adanya pandemi global Novel cororna virus disease 2019 atau COVID-19.

COVID-19 merupakan virus yang berasal dari Cina, dan menyebar sangat cepat ke seluruh dunia. *World Health Organization* (WHO) pada maret tahun 2020 mengungkapkan bahwa keadaan ini telah menjadi pandemi global (Cucinotta dan Vanelli, 2020:157). Keadaan ini menyebabkan seluruh kegiatan dalam berbagai sektor menjadi terhambat, salah satunya dalam sektor pendidikan. Di Indonesia sendiri pembatasan belajar mengajar disekolah telah diberlakukan. Hal ini sesuai dengan surat edaran dari Kemendikbud no.3 tahun 2020, yang menyatakan bahwa demi mencegah penyebaran COVID-19 maka proses kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan tatap muka secara langsung melalui daring dan bekerja dari rumah (Kemendikbud, 2020). Dengan demikian, kegiatan pembelajaran yang dilakukan biasanya, berubah menjadi dilakukan secara jarak jauh antara guru dan siswa.

Berdasarkan undang-undang no. 20 tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan terpisah antara guru dan siswa serta pembelajarannya dapat menggunakan berbagai sumber baik dengan teknologi komunikasi dan informasi atau media lainnya. Pada pembelajaran jarak jauh terdapat keterbatasan proses pembelajaran yang dilakukan yaitu tidak dapat dilakukan pembelajaran dengan tatap muka. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, maka pembelajaran dilengkapi dengan penggunaan media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa sehingga memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Saat ini terdapat media yang sering digunakan yaitu media berbasis daring. Salah satu media daring yang dapat digunakan secara gratis dan mampu diakses semua orang adalah *Google Meet*.

*Google Meet* adalah aplikasi *online meeting* yang dirancang khusus untuk organisasi atau perusahaan dalam berbagai ukuran, dengan beberapa fitur yang mendukung *online meeting* dengan peserta 100 orang serta dapat melakukan persentasi dan akses yang mudah hanya melalui tautan yang dibagikan (Sumargono, dkk., 2021). Pembelajaran menggunakan *Google Meet* memungkinkan siswa untuk belajar secara tatap muka bersama gurunya. Sehingga meskipun pembelajaran jarak jauh dilakukan namun dengan menggunakan *Google Meet* siswa dan guru dapat melakukan pembelajaran secara langsung tatap muka dan lebih terkontrol oleh gurunya. Terutama pada pembelajaran matematika, mata pelajaran yang masih dianggap susah oleh siswa. Padahal matematika merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, matematika dapat ditemukan dikehidupan sehari-hari di sekitar kita. Namun demikian, siswa memiliki anggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang susah, anggapan tersebut dapat berdampak buruk apalagi mempunyai kesan dan pengalaman yang negatif bagi motivasi belajar siswa (Gurganus, 2010). Padahal motivasi sangat berpengaruh besar pada setiap aktivitas termasuk pada aktivitas belajar (Kamaluddin, 2017). Selain masalah motivasi siswa yang menurun, anggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang susah penuh dengan lambang dan rumus yang sulit serta membinggungkan membuat kurangnya kemampuan terhadap menggunakan angka, data, dan simbol (Gazali, 2016). Kemampuan tersebut berhubungan dengan numerasi (Pangesti, 2018). Berdasarkan hasil tes PISA (Programme for International Student Assesment) tahun 2015, menunjukkan bahwa kemampuan numerasi di Indonesia mendapatkan peringkat bawah dengan nilai rata-rata 387 lebih kecil dibanding dengan Vietnam yang merupakan negara kecil di Asia Tenggara namun mendapatkan nilai 495 (Han, Santoso, & dkk, 2017: 1).

Permasalahan yang telah diuraikan diatas sama hal nya dengan yang terjadi pada siswa-siswa di SMP Negeri 1 Balongan. Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran matematika pada kelas VII SMP Negeri 1 Balongan yang melakukan pembelajaran matematika secara jarak jauh melalui penugasan-penugasan dari guru, sehingga terdapat permasalahan yang timbul, diantaranya yaitu (1) belum optimalnya hasil belajar siswa dengan pembelajaran matematika melalui penugasan-penugasan dari guru; (2) terjadi kebingungan dalam pemahaman soal matematika yang diberikan guru ; (3) kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas disertai keluhan orang tua yang bingung membimbing anaknya belajar dirumah; (4) kurangnya kemampuan numerasi pada siswa ditinjau dari pengerjaan soal terkait angka dan simbol-simbol, interpretasi data baik berupa grafik, tabel, bagan dan lainnya, dan pemecahan soal matematis terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian pada kelas VII SMP Negeri 1 Balongan dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh berbasis *Google Meet* dalam upaya meningkatkan kemampuan numerasi dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini berjudul “Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Google Meet* Ditinjau dari Kemampuan Numerasi dan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika kelas VII SMP Negeri 1 Balongan”.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode *mix methods* (metode campuran) dengan desain penelitiannya yaitu quasi eksperimental. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran matematika dengan materi aritmatika sosial, dengan populasi penelitiannya yaitu seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Balongan tahun pelajaran 2020/2021. Teknik pengembilan sampel secara *random sampling*, adapun sampel penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas VII C sebanyak 30 siswa sebagai kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran jarak jauh berbasis *Google Meet*, dan kelas VII E sebagai kelas kontrol yang diberikan pembelajaran konvensional berupa penugasan-penugasan melalui aplikasi berikirim pesan *Whatsapp*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal *pretest* dan *posttest*, angket kemampuan numerasi serta angket motivasi belajar siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis secara statistik, sedangkan hasil angket dianalisis secara deskriptif. Data yang akan dianalisis berupa hasil tes kemampuan numerasi siswa dan angket motivasi belajar siswa. Untuk pengolahan data digunakan *software* SPSS 21.0.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Google Meet*

Proses pembelajaran penelitian ini dilakukan selama beberapa pertemuan. Pertemuan pertama membahas materi keuntungan, kerugian, dan impas, pertemuan kedua bruto, netto, dan tara, pertemuan ketiga membahas diskon dan pajak, pertemuan keempat membahas bunga tunggal. Pada kelas eksperimen, pembelajaran dilakukan secara daring menggunakan *Google Meet.* Sehingga terjadi pembelajaran tatap muka secara daring dan diberikan penjelasan materi langsung oleh guru dengan bantuan *Powerpoint* (PPT) serta dipandu dengan LKS. Adapun proses pembelajaran pada kelas eksperimen dimulai dengan membuat tautan untuk bisa diakses siswa dengan cara klik rapat baru kemudian pilih buat rapat untuk nanti lalu akan muncul tautan yang dapat dibagikan sebagai akses masuk ke *Google Meet.* Tautan tersebut dibagikan digrup *Whatsapp* kelas eksperimen (contoh ada pada gambar 4.1).



**Gambar 1. Contoh Tautan *Google Meet* yang dibagikan pada Kelas Eksperimen**

Setelah siswa mengakses tautan tersebut kemudian klik gabung sekarang lalu mereka dapat terhubung langsung ke *Google Meet* dengan akun mereka (contoh ada pada gambar 4.2). Pembelajaran yang berlangsung pada *Google Meet* merupakan pembelejaran dengan penjelasan langsung dari guru dengan bantuan PPT yang dapat ditampilkan dengan mengklik fitur persentasikan sekarang kemudian pilih *entire screen* lalu klik share, maka PPT yang ditampilkan pada PC (*personal computer*) guru akan terlihat dilayar Android siswa.

**Gambar 2. Contoh Daftar Partisipan pada *Google Meet***

Pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan sesuai jadwal pelajaran matematika kelas VII C yaitu pada hari rabu pukul 10.30 WIB. Adapun proses pembelajaran pada *Google Meet* mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran sesuai RPP yaitu terdapat tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada pendahuluan terdapat orientasi, apersepsi, motivasi dan pemberian acuan. Orientasi dilakukan dengan memberikan salam, berdoa, mengabsen siswa, pada awal pertemuan siswa diberikan angket motivasi belajar dan *pretest* dengan pengumpulan pengerjaannya berupa foto dan dikirimkan melalui pesan *Whatsapp* saat pembelajaran berlangsung. Apersepsi dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa dengan materi sebelumnya dan mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. Motivasi dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi, memberi gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pemberian acuan dilakukan dengan memberitahukan materi yang akan dibahas. Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti yang diantaranya memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM, mempresentasikan materi, melakukan tanya-jawab, siswa dibagi kelompok untuk mengerjakan LKS, siswa mengerjakan LKS bersama kelompoknya, guru membimbing siswa dalam pengerjaan LKS, guru membahas hasil kerja kelompok siswa. Kemudian tahap terakhir adalah penutup yang meliputi guru membimbing siswa membuat kesimpulan tentang materi yang dibahas, menginformasikan materi pembelajaran yang akan dibahas selanjutnya. Pada kegiatan penutup di akhir pertemuan, siswa kelas eksperimen diberikan *posttest* dan angket motivasi belajar siswa dengan pengumpulan pengerjaannya tetap berupa foto dan dikirimkan melalui pesan *Whatsapp* saat pembelajaran berlangsung.

Pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran melalui penugasan-penugasan yang dikirimkan melalui aplikasi berkirim pesan *Whatsapp*. Meskipun melalui *Whatsapp* akan tetapi dipandu pembelajarannya sesuai tahap-tahap pada RPP dan dipandu dengan LKS. Adapun jadwal pelajarannya yaitu pada hari senin pukul 9.00 WIB. Hal yang sama dilakukan pada kelas kontrol adalah pada awal pertemuan diberikan angket motivasi belajar dan *pretest* serta pada akhir pertemuan diberikan *posttest* dan angket motivasi belajar siswa.

**Uji Instrumen**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu intrumen tes dan angket. Instrumen tes berupa soal uraian *pretest* dan *posttest* diuji kelayakannya dengan uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, serta tingkat kesukaran, sedangkan untuk instrumen angket kemampuan numerasi dan motivasi belajar siswa diuji kelayakannya dengan uji validasi oleh ahli materi.

Adapun untuk hasil uji validitas instrumen tes soal *pretest* dan *posttest* yang terdiri dari 12 soal diuji cobakan terlebih dahulu kepada siswa yang telah menerima pengajaran materi aritmatika sosial. Dipilihlah kelas VIII A dengan jumlah 30 orang siswa. Data diolah dengan menggunakan SPSS 21.0 dengan hasil validasi soal no 1 sampai 12 secara berurutan r hitungnya yaitu 0,82; 0,18;0,74; 0,82; 0,35; 0,82; 0,78; 0,29; 0,63; 0,75; 0,77; 0,31. Jika r hitung hitung $<0,36$ maka dinyatakan tidak valid. Dengan demikian dari data r hitung tersebut terdapat soal yang dinyatakan tidak valid yaitu soal nomor 2, 5, 8, dan 12. Dengan demikian, soal-soal yang tidak valid tersebut tidak dapat digunakan kembali dalam instrumen soal penelitian ini. Soal-soal yang valid dan dapat digunakan dalam instrument tes penelitian ini yaitu soal nomor 1,3,4,6,7,9,10, dan 11, sehingga jumlah soalnya menjadi 8 soal.

Uji instrumen selanjutnya yaitu uji reliabilitas. Soal yang di uji reliabilitas adalah 8 soal yang dinyatakan valid pada uji validitas. Adapun hasil uji reliabilitasnya yaitu memiliki koefisien korelasi 0,916 yang termasuk dalam kategori reliabilitas yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa soal tes tersebut memiliki konsistensi yang sangat baik. Selanjutnya, uji daya pembeda yang diukur dengan SPSS dengan hasilnya yaitu seluruh soal tes memiliki nilai *corrected item-total* correlation $> $0,50. Nilai tersebut termasuk dalam kategori soal yang memiliki daya pembeda sangat baik.

Hasil uji tingkat kesukaran nomor soal 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, dan 11 secara berurutan yaitu 0,79 (mudah), 0,69 (sedang), 0,74 (mudah), 0,47 (sedang), 0,45 (sedang), 0,30 (sukar), 0,49 (sedang), dan 0,29 (sukar). Kesimpulan dari hasil uji kelayakan intrumen yang meliputi uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, serta tingkat kesukaran yaitu instrumen tes soal *pretest* dan *posttest* dengan nomor soal 1, 3, 4, 6, 7, 9, 10, dan 11 dapat dikategorikan sebagai instrumen yang layak untuk digunakan dalam penelitian.

Adapun uji kelayakan instrumen angket kemampuan numerasi dan motivasi belajar siswa yaitu nilai uji kelayakan angket kemampuan numerasi 78,58% yang termasuk dalam kategori yang layak dan angket motivasi belajar memiliki nilai 79,39% yang juga termasuk dalam kategori layak.

Analisis Hasil Angket Kemampuan Numerasi

 Pada penelitian ini, telah dilakukan pengukuran kemampuan numerasi menggunakan angket kemampuan numerasi. Dimana angket tersebut diisi berdasarkan analisis indikator kemampuan numerasi terhadap hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil analisis tersebut dapat memberikan sebuah data tentang pengaruh pembelajaran terhadap kemampuan numerasi siswa. Adapun hasil analisis angket kemampuan numerasi kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Kemampuan Numerasi Kelas Kontrol dan Eksperimen**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval Nilai** | **Kategori** | **Kelas Kontrol** | **Kelas Eksperimen** |
| ***Pretest*** | ***Posttest*** | ***Pretest*** | ***Posttest*** |
| **Jumlah Siswa** | **Jumlah Siswa** | **Jumlah Siswa** | **Jumlah Siswa** |
| $$75<N\leq 100$$ | Sangat Tinggi | 0 | 6 | 0 | 22 |
| $$64<N\leq 75$$ | Tinggi | 0 | 20 | 0 | 8 |
| $$53<N\leq 64$$ | Sedang | 0 | 4 | 0 | 0 |
| $$0<N\leq 53$$ | Rendah | 30 | 0 | 30 | 0 |

Pada tabel 1, dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol terdapat peningkatan kemampuan numerasi dari sebelum pembelajaran seluruh siswa memiliki kemampuan numerasi dengan kategori rendah menjadi dominan siswa masuk dalam kategori tinggi setelah pembelajaran. Hal yang sama juga dapat dilihat dari hasil kemampuan numerasi siswa kelas eksperimen yaitu terjadi peningkatan kemampuan numerasi siswa dari sebelum pembelajaran seluruh siswa memiliki kemampuan numerasi yang rendah menjadi dominan siswa masuk dalam kategori kemampuan numerasi yang sangat tinggi. Dengan demikian, pada kelas eksperimen dengan pembelajaran jarak jauh berbasis *Google Meet* merupakan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan numerasi lebih baik dari kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Sejalan dengan hasil penelitian, menurut Hadiyanti (2022), guru menggunakan media pembelajaran sebagai sarana pemberian informasi kepada siswa yang dapat meranngsang pikiran dan perhatiannya, yang akan membantunya mencapai tujuan pendidikan. Penggunaan media pembelajaran menjadikan pembelajaran lebih menarik sehingga tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan (Sari, 2023)**.** Pernyataan-pernyataan terebut dapat menjadi alasan bahwa penggunaan *Google Meet* sebagai media pembelajaran dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan.

Analisis Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Pada penelitian ini, motivasi belajar diukur dengan menggunakan angket yang diisi dua kali yaitu saat awal pertemuan pembelajaran dan akhir pertemuan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar dapat dihasilkan sebuah data pembanding untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan motivasi belajar siswa dengan diberikannya suatu pembelajaran. Pada tabel 2, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas kontrol sebelum pembelajaran dimulai memiliki motivasi belajar siswa dengan kategori yang sedang. Motivasi belajar siswa menjadi meningkat setelah dilakukan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari hasil persentase angket motivasi belajar bahwa hampir seluruh siswa kelas kontrol memiliki motivasi belajar dalam kategori yang tinggi setelah dilakukan pembelajaran. Sedangkan pada kelas eksperimen, sebelum pembelajaran sebagian besar memiliki motivasi belajar dengan kategori tinggi. Namun, hasil motivasi belajar siswa meningkat setelah dilakukan pembelajaran. Kategori siswa kelas eksperimen setelah pembelajaran sebagian besar masuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian, terjadi peningkatan motivasi belajar pada kelas eksperimen.

**Tabel 2 Persentase Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval Nilai (%)** | **Kategori** | **Kelas Kontrol** | **Kelas Eksperimen** |
| **Sebelum Pembelajaran** | **Setelah Pembelajaran** | **Sebelum Pembelajaran** | **Setelah Pembelajaran** |
| **Jumlah Siswa** | **Jumlah Siswa** | **Jumlah Siswa** | **Jumlah Siswa** |
| $$80<×\leq 100$$ | Sangat Tinggi | 0 | 0 | 0 | 17 |
| $$66<×\leq 80$$ | Tinggi | 13 | 27 | 16 | 13 |
| $$56<×\leq 66$$ | Sedang | 17 | 3 | 14 | 0 |
| $$40<×\leq 56$$ | Rendah | 0 | 0 | 0 | 0 |
| $$\leq 40$$ | Sangat Rendah | 0 | 0 | 0 | 0 |

Pada penelitian ini juga dianalisis indikator-indikator motivasi belajar siswa untuk mengetahui indikator motivasi belajar mana yang lebih banyak dintunjukkan oleh siswa. Adapun analisis indikator-indikator hasil angket motivasi belajar siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Persentase Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol Tiap Indikator**

|  |  |
| --- | --- |
| **Indikator** | **Kelas Kontrol** |
| **Sebelum Pembelajaran (%)** | **Kategori** | **Setelah Pembelajaran (%)** | **Kategori** |
| Dorongan dan kebutuhan belajar | 68,83 | Tinggi | 71,17 | Tinggi |
| Hasrat dan keinginan berhasil | 67,56 | Tinggi | 70,78 | Tinggi |
| Harapan dan cita-cita masa depan | 71,56 | Tinggi | 72,67 | Tinggi |
| Penghargaan dalam belajar | 79,33 | Tinggi | 82,67 | Sangat Tinggi |
| Kegiatan yang menarik dalam belajar | 56,00 | Rendah | 60,00 | Sedang |
| Lingkungan belajar yang kondusif | 61,33 | Sedang | 68,00 | Tinggi |
| Rata-rata | 66,74 | Tinggi | 70,33 | Tinggi |

Pada tabel 3, dapat diketahui bahwa terdapat indikator motivasi belajar yang paling rendah baik sebelum dan setelah pembelajaran di kelas kontrol yaitu pada kegiatan yang menarik dalam belajar. Hal ini dimungkinkan karena belajar dirumah melalui penugasan-penugasan dirasa membosankan atau kurang menarik sehingga menjadikan motivasi yang rendah. Sejalan dengan pernyataan Agustina, dkk., (2019) bahwa kejenuhan belajar berasal dari rutinitas yang monoton dan tidak bervariasi. Sehingga pembelajaran dengan penugasan saja akan membuat siswa merasa bosan dan jenuh. Selanjutnya, pada kelas kontrol terdapat indikator dengan persentase tinggi sebelum pembelajaran dan meningkat menjadi sangat tinggi setelah pembelajaran yaitu pada indikator penghargaan dalam belajar. Sejalan dengan hasil penelitian menurut Sanjaya (2008), salah satu kebutuhan yang dimiliki siswa adalah kebutuhan penghargaan yang terdapat dalam kebutuhan intelektual. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan penghargaan dalam pembelajaran yaitu dengan cara memberikan *reward. Reward* adalah salah satu alat pendidikan, dimana hadiah ini digunakan sebagai alat mendidik agar mereka merasa senang karena perbuatan atau pekerjaanya mendapatkan penghargaan (Ngalim Purwanto, 2007: 182). Bentuk *reward* diantaranya adalah pemberian angka, pemberian hadiah, dan pemberian pujian. Adapun analisis indikator-indikator hasil angket motivasi belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.

Pada tabel 4, diketahui bahwa pada kelas eksperimen sebelum pembelajaran terdapat persentase motivasi belajar yang paling rendah yaitu pada indikator kegiatan yang menarik dalam belajar. Namun, terjadi peningkatan nilai persentase motivasi belajar pada indikator tersebut menjadi sangat tinggi. Hal ini dimungkinkan karena efek pemberian pembelajaran jarak jauh berbasis *Google Meet* yang menyebabkan persentase indikator kegiatan yang menarik dalam belajar terjadi peningkatan. Sejalan dengan pernyataan Wulandari, dkk., (2023) yaitu salah satu manfaat penggunaan media pembelajaran yaitu proses pembelajaran lebih jelas dan menarik. Hal yang sama menurut Uno (2013:186) yaitu dengan suasana ataupun kegiatan yang menarik membuat minat belajar siswa muncul dengan sendirinya tanpa disengaja. Selanjutnya, sama halnya dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional, pada kelas dengan pembelajaran jarak jauh berbasis *Google Meet* jugaterdapat nilai persentase motivasi belajar yang sangat tinggi yaitu pada indikator penghargaan dalam belajar baik sebelum maupun sesudah pembelajaran serta terdapat indikator lain yang sebelum pembelajaran termasuk dalam kategori sedang namun setelah pembelajaran terjadi peningkatan menjadi kategori yang sangat tinggi yaitu pada indikator dorongan dan kebutuhan belajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Maryam (2016) yang menyatakan bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, memiliki dorongan dan keinginan dalam belajar yang dilandasi oleh adanya kebutuhan dalam belajar.

**Tabel 4. Persentase Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen Tiap Indikator**

|  |  |
| --- | --- |
| **Indikator** | **Kelas Kontrol** |
| **Sebelum Pembelajaran (%)** | **Kategori** | **Setelah Pembelajaran (%)** | **Kategori** |
| Dorongan dan kebutuhan belajar | 65,00 | Sedang | 83,50 | Sangat Tinggi |
| Hasrat dan keinginan berhasil | 67,67 | Tinggi | 79,00 | Tinggi |
| Harapan dan cita-cita masa depan | 72,67 | Tinggi | 79,78 | Tinggi |
| Penghargaan dalam belajar | 82,00 | Sangat Tinggi | 86,00 | Sangat Tinggi |
| Kegiatan yang menarik dalam belajar | 60,33 | Sedang | 81,00 | Sangat Tinggi |
| Lingkungan belajar yang kondusif | 65,33 | Sedang | 76,00 | Tinggi |
| Rata-rata | 67,63 | Tinggi | 80,41 | Sangat Tinggi |

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar siswa pada kedua kelas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh berbasis *Google Meet* merupakan pembelajaran yang lebih baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen memiliki lebih banyak siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi dibandingkan kelas kontrol dan hasil angket motivasi belajar setelah pembelajaran memiliki nilai rata-rata persentase motivasi belajar yang lebih tinggi yaitu sebesar 80,41%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, dkk., (2021), yang menyatakan bahwa *Google Meet* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dikarenakan memiliki antarmuka yang unik dan fungsional dengan ukuran ringan serta cepat, mengedepankan pengelolaan yang efisien, mudah guna *(user friendly*) yang dapat diikuti semua pesertanya. Pemanfaatan *Google Meet* sebagai media pembelajaran bertujuan untuk menciptakan keterampilan menyimak dan berbicara dalam menggunakan aplikasi *Google Meet* sebagai media pembelajaran (Juniartini & Rasna, 2020).

**Korelasi antara Kemampuan Numerasi dengan Motivasi Belajar Siswa**

Pada tahap akhir penelitian dilakukan uji korelasi antara kemampuan numerasi dengan motivasi belajar siswa. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel 5. Adapun hasil uji korelasi pada kelas kontrol memiliki nilai signifikannya yaitu 0,024, maka nilai tersebut $< $0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi antara kemampuan numerasi dengan motivasi belajar siswa. Pada hasil korelasi *pearson* kelas kontrol juga diketahui nilai *pearson correlation* yaitu 0,410, sehingga dikategorikan sebagai kategori sedang. Selanjutnya, pada tabel 5 juga dapat diketahui hasil uji korelasi pada kelas eksperimen yaitu memiliki nilai signifikan 0,001, maka nilai tersebut $<$ 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi antara kemampuan numerasi dengan motivasi belajar siswa. Pada hasil korelasi *pearson* kelas eksperimen juga diketahui nilai *pearson correlation* yaitu 0,563, sehingga dapat dikategorikan sebagai korelasi sedang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk., (2023) yaitu terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan kemampuan numerasi siswa. Adapun pernyataan pendukung lainnya yaitu motivasi belajar yang tinggi akan menghasilkan ketercapaian literasi numerasi yang maksimal (Hasibuan, 2022; Priyonggo, 2020).

|  |
| --- |
| **Tabel 5. Hasil Korelasi *Pearson* Kemampuan Numerasi dan Motivasi Belajar Siswa**  |
|  | Kelas Kontrol | Kelas Eksperimen |
| Motivasi Belajar | Numerasi | Motivasi Belajar | Numerasi |
| Motivasi Belajar | Pearson Correlation | 1 | ,410\* | 1 | ,563\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | ,024 |  | ,001 |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Numerasi | Pearson Correlation | ,410\* | 1 | ,563\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | ,024 |  | ,001 |  |
| N | 30 | 30 | 30 | 30 |

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan pembelajaran jarak jauh berbasis *Google Meet* dapat diterapkan dengan baik melalui beberapa proses pembelajaran yaitu sebagai berikut: a) Membuat tautan untuk bisa diakses siswa, 2)Melakukan pembelajaran dengan bantuan PPT yang dapat ditampilkan pada layar *Google Meet,* 3) Proses pembelajaran pada *Google Meet* mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran sesuai RPP yaitu terdapat tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pembelajaran jarak jauh berbasis *Google Meet* merupakan pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan kemampuan numerasi dan motivasi belajar siswa dari pada pembelajaran konvensional. Selain itu, dalam penelitian ini terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan numerasi dengan motivasi belajar siswa. Kategori korelasinya yaitu termasuk dalam kategori sedang.

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu: 1) Pembelajaran daring di saat pandemi COVID-19, hendaknya guru mencari media pembelajaran *online* yang lebih inovatif dan kreatif lainnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, 2) Dalam pembelajaran daring sebaiknya guru dan siswa membuat kesepakatan kontrak belajar agar seluruh siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, 3) Pokok bahasan yang dikembangkan dalam penelitian ini hanya pada materi Aritmatika sosial. Masih terbuka untuk peneliti lain untuk bereksperimen pada pokok bahasan dan materi lainnya.

**Daftar Pustaka**

Agustina, P., Bahri, Syaiful, B., & Bakar, A. (2019). *Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar Pada Siswa dan Usaha Guru BK untuk Mengatasinya.* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, 4 (1), 96–102.

Cucinotta, D., dan Vanelli, M. (2020). WHO Declares Covid-19 a Pandemic. Acta Biomed, 91(1), 157-160.

Depdiknas. (2003*). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1*. Jakarta: Depdiknas.

Gazali, Rahmita Yuliana. (2016). *Pembelajaran Matematika yang Bermakna*. Jurnal Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Banjarmasin, 2(3), 2442-3041.

Gurganus. (2010). *Characteristics of student’s mathematics learning*. [Online]. Tersedia: www.education.com/reference/article/students- math-learning-problems/. [15 Oktober 2020].

Hadiyanti, M.D. (2022). Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usi 5-6 Tahun Melalui Media Sampoa Flanel Berhitung. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Yogyakarta, 296.

Han, W., Santoso, D., & dkk. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Hasanah, M.H., Wulandari, A.A., Rusidah, Nur. (2021). *Google Meet dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPS-3 SMAN 1 Tawangsari.* JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika), 7 (1), 1-9.

Hasibuan, I. L., Nafiah, M., & Supriatna, A. R. (2022). Hubungan Antara Motivasi Belajar Matematika dengan Literasi Numerasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Utan Kayu Selatan Kecamatan Mataram Jakarta Timur. EDUMAT: Jurnal Edukasi Matematika, 13(1), 1-9.

Juniarti, N.M.E., Rasna, I.W. (2020). *Pemanfaatan Aplikasi Google Meet dalam Keterampilan Menyimak dan Berbicara untuk Pembelajaran Bahasa pada Masa Pandemi COVID-19.* Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 9(2), 1-9.

Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.

Kamaluddin, Muhammad. (2017). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika dan Strategi untuk Meningkatkannya*. Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika Uny, 2017.

Maryam, M. (2016). *Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran*. Lantanida Journal, 4(2), 88–97.

Purwanto, Ngalim. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pangesti, Fitraning Tyas Puji. (2018). *“Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi pada Pembelajaran Matematika dengan Soal HOTS” Indonesian Digital*. Journal of Mathematics and Education 5(9), 571-575.

Priyonggo, H. W. (2020). *Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau Dari Motivasi Pada Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan E-Modul Agito*. Disertasi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Putri, Isroviana Ardani. (2023). *Hubungan Motivasi Belajar Matematika Dan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas III Sdn Ketawang 2 Kabupaten Magelang.* Tesis. Semarang: Universitas PGRI Semarang.

Wulandari, A.P., Salsabila, A.A., Cahyani, K., Nurazizah, T.S., Ulfiah, Z. (2023). *Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar*. Journal on Education, 5 (2), 3928-3936.

Sanjaya, Wina. (2008). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.

Sari, S.K., Budi Setia. (2023). *Efektivitas Media Papan Pintar dalam Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan pada Anak Tunagrahita Ringan*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(2).

Sumargono., Triaristina, Aprilia., Ekwandri, Yustina Sri. (2021). *Pelatihan Pendampingan Sistem Pembelajaran Online Berbasis Aplikasi Google Meet untuk Mendukung Distance Education Bagi MGMP Sejarah Kabupaten Lampung Selatan.* Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 21 (3), 265-273.

Uno,B., Hamzah .(2010*). Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara Bandung.